

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Menurut dari ketiga *subyek* makna kemandirian adalah seseorang yang mau berusaha, bekerja keras dan apa adanya untuk tidak selalu bergantung kepada orang lain dan tidak merepotkan orang lain misalnya gotong royong. Kalau masih ada maksud lain atau *embel-embel* untuk dibantu orang lain itu belum dikatakan mandiri karena masih ada maksud lain untuk di bantu.
2. Dari ketiga subyek tersebut subyek sudah mampu berusaha bangkit dan berpikir lebih positif, dan sudah mampu mencari mata pencaharian lain meskipun dengan kondisi yang masih belum stabil. Seperti memanfaatkan lahan yang kosong dengan berjualan, pergi ke alas untuk mencari hasil pertanian yang tumbuh secara alami, dan pergi ke sungai untuk menambang pasir.
3. Kemandirian emosi, yaitu kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi pada orang lain. ketika melihat salah satu dari warga mengalami kecemasan atau kekhawatiran karena bantuan tidak kunjung datang selain itu khawatir atau was-was ketika mendengar berita tentang erupsi, maka subyek lebih memilih untuk memikirkan atau mengalihkan ke hal – hal yang lebih bersifat positif.
4. Kemandirian ekonomi, yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang lain. Pergi ke alas untuk mencari jamur pakis, dan bong, setelah itu hasil jamur yang di

dapat akan di jual kepasar. Selain itu juga ada yang menambang pasir dan hasil pasir yang di tambang juga akan ditukarkan yang nantinya berupa materi sehingga dapat memenuhi kebutuhan di dalam keluarga.

5. Kemandirian intelektual, yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. bagaimana dalam keluarga tersebut penyelesaian permasalahan dengan di musyawarahkan tanpa harus menyalahkan satu sama lain dan harus ada yang bisa mengalah. Jadi ketika ada masalah kecil jangan sampai di besar-besarkan.
6. Kemandirian sosial, yaitu kemampuan untuk mengadakan intreraksi dengan orang lain dan tidak tergantung pada aksi orang lain. bahwa ketika berinteraksi dengan orang lain hanya di fokuskan dengan hal yang bersifat positif saja selain itu, lebih baik tidak berinterkasi dengan orang-orang yang nantinya akan memberikan dampak negatif.
7. Mandiri itu awalnya memang dari mental seseorang, jadi seseorang harus memiliki tekad yang kuat untuk mandiri. Dengan tekad dan niat yang kuat maka bisa mengalahkan musuh yang ada di dalam diri yaitu rasa malas. Orang yang terus bergantung dengan orang lain menurut subyek adalah orang yang malas berusaha dan bekerja.
8. Dukungan sosial sangatlah berpengaruh dalam mencapai suatu kemandirian seseorang. Seperti halnya yang dikatakan subyek 1 dan 2 bahwa dukungan sosial yang diberikan keluarga, merupakan dukungan sosial yang sangat berarti bagi subyek.

9. Mempunyai keinginan keluarganya bisa hidup damai meskipun dalam penghasilan yang cukup tanpa harus terganggu. Selain itu, yang lebih diutamakan adalah mendapatkan penghasilan yang banyak dan hidup sejahtera.
10. Namun yang menghambat seseorang untuk memiliki kemandirian adalah adanya bantuan yang membuat seseorang untuk malas bekerja dan tidak mau berusaha.
11. Lebih mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Aspek religiusitas menurut sebagian kalangan dinilai efektif membantu penyembuhan trauma korban bencana alam. Pasalnya, ketika agama seseorang kuat, ia akan menerima musibah dan menganggap itu sebagai cobaan. Ia juga akan mencari hikmah atau pelajaran dari musibah yang menimpanya. Setelah itu, korban akan berusaha bangkit, mengumpulkan energinya untuk kembali menata hidupnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka penulis merekomendasikan berupa saran-saran sebagai berikut :

1. Sangatlah penting untuk melakukan rehabilitasi yang sering terabaikan terhadap dampak psikologis akibat bencana, karena secara umum, kepedulian dalam hal rekonstruksi fisik bangunan, kesehatan, pendidikan, dan ekonomi lebih diutamakan.

2. Perlunya pelayanan konseling pada masa pasca bencana, untuk membantu memulihkan kondisi psikologis dan sosio emosional korban bencana agar dapat kembali memiliki kehidupan yang efektif.
3. Dengan kondisi psikologis yang terganggu bisa jadi bantuan yang melimpah yang diberikan kepada para korban bencana menjadi kurang bermanfaat. Misalnya diberi modal tetapi tidak memicu keinginan berusaha, atau rumah diperbaiki tetapi tidak semangat menempatinya, serta diberi bantuan tetapi tidak menjadikan bahagia.
4. Dua syarat seseorang bisa bangkit kembali menata masa depan, yakni kemauan berjuang untuk hidup dan kemauan bangkit mengatasi masalah dan membangun kembali hidup dan daerahnya yang porak poranda. Selain itu, dalam konteks masyarakat, diperlukan daya kemandirian agar tidak bergantung terus menerus kepada bantuan untuk menata kembali keluarga dan wilayah.